

# **BUNGA KERING DARI KULIT JAGUNG**

**Menyulap Limbah Menjadi Hiasan Bernilai**

**Oleh :**

**Widyabakti Sabatari, M.Sn**

**Staf Pengajar di Jurusan PTBB Prodi Teknik Busana FT UNY**

**Materi yang disampaikan dalam rangka memberi pelatihan bagi Ibu-ibu Dharma Wanita Kabupaten Raja Ampat Papua yang diselenggarakan pada tgl 3 Juli 2007.**

# **BUNGA KERING DARI KULIT JAGUNG**

## **Menyulap Limbah Menjadi Hiasan Bernilai**

Oleh :  
Widyabakti Sabatari, M.Sn

### **A. Pengantar**

Bahan-bahan yang dianggap limbah oleh tangan-tangan terampil dapat diubah menjadi barang kerajinan yang bernilai seni dan mempunyai nilai ekonomi, seperti halnya pembuatan kerajinan bunga kering. Bahan yang digunakan dalam pembuatan kerajinan bunga ini dapat kita temukan di lingkungan sekitar kita, yang pada umumnya belum banyak dimanfaatkan dengan sungguh, oleh sebagian besar penduduk pedesaan dimanfaatkan untuk kayu bakar. Melalui kreativitas, kesungguhan dan ketekunan, bahan tersebut dapat digunakan sebagai bahan dasar pembuatan bunga tiruan. Di Daerah Istimewa Yogyakarta, bunga tiruan ini merupakan kerajinan yang laku dijual hingga ke luar kota, bahkan sampai ke luar negeri, dengan kata lain merupakan aset yang menggiurkan yang tidak boleh dipandang dengan sebelah mata. Bahan dasar tersebut di antaranya pohon kelapa, pohon pinus, jagung, pohon pisang, eceng gondok, dan lain sebagainya, yang dapat dimanfaatkan pada bagian kelopak bunganya, daunnya, batangnya, akarnya, bijinya, pelepahnya atau pun pada bagian kulit buahnya.

Jagung (*Zea mays*) pada bagian kulit buahnya disebut dengan *kelobot* yang sudah dikeringkan, sering kita lihat atau lazim digunakan sebagai pembungkus rokok atau pun kemasan produk makanan. Sebenarnya bisa kita gunakan sebagai hiasan yang lebih bernilai seni, yaitu sebagai bahan dasar pembuatan aneka bunga tiruan. Pada pembuatan bunga dari limbah kebun dan bunga kering, kita dapat membuat dalam 2 warna, yaitu warna alami dan warna buatan. Wisatawan Nusantara lebih menyukai bahan yang diberi pewarna buatan., namun wisatawan mancanegara lebih menyukai warna-warna alami. Mewarnai bahan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu pengawetan, pemutihan, dan pewarnaan. Jika bunga itu untuk dijual, proses pembuatannya harus melalui tahapan-tahapan ini, hal ini bertujuan agar barang tersebut dapat bertahan lebih lama.

## **B. Pengawetan**

**Bahan yang diperlukan :** (1) Air 5 liter dan (2) Benzoat  $\frac{1}{2}$  sendok teh

**Cara mengerjakan :**

1. Masukkan air ke dalam panci lalu panaskan di atas tungku atau kompor hingga mendidih.
2. Selanjutnya, masukkan benzoat ke dalam air yang telah mendidih lalu diaduk.
3. Ambil bahan yang akan diawetkan, masukkan ke dalam panci. Setelah kira-kira 3 menit, angkat bahan-bahan tersebut menggunakan serok lalu tiriskan.

## **C. Pemutihan**

**Bahan yang diperlukan:** (1) Air 5 liter dan (2) Zat pemutih H<sub>2</sub>O<sub>5</sub>  $\frac{1}{2}$  liter

**Cara mengerjakan :**

1. Masukkan air ke dalam panci kemudian panaskan di atas kompor sampai mendidih
2. Masukkan zat pemutih ke dalam air mendidih.
3. Aduk hingga rata, lalu masukkan bahan-bahan tersebut menggunakan serok.
4. Selanjutnya, letakkan bahan-bahan tadi ke dalam air dingin dalam baskom atau ember. Angkat bahan yang sudah dingin tersebut, kemudian jemur di tempat yang telah disediakan.

## **D. Pewarnaan**

**Bahan yang diperlukan :** (1) Air 5 liter dan (2) Bahan pewarna kertas *direx* atau *naptol*  $\frac{1}{2}$  sendok teh

**Cara mengerjakan :**

1. Masukkan air ke dalam panci hingga mendidih
2. Ambil pewarna, masukkan ke dalam ember kecil. Beri segelas air dingin, aduk hingga rata.
3. Masukkan pewarna ke dalam air mendidih dan aduk terus.
4. Masukkan bahan yang akan diwarnai. Tunggu selama 5 menit, lalu angkat menggunakan serok?

5. Masukkan bahan ke dalam ember berisi air dingin menggunakan serok. Bila sudah dingin, angkat dan jemur di tempat yang panas. Bila sudah benar-benar kering, masukkan bahan-bahan ke dalam wadah. Kelompokkan bahan menurut jenis dan warnanya. Apabila menginginkan warna putih, bahan cukup diolah hingga proses pemutihan.

## **E. Pembuatan Bunga Kering**

**Bahan Utama:** Kulit Jagung yang sudah dikeringkan sesuai kebutuhan.

### **Bahan Pelengkap :**

1. Lem kayu, yang dapat dibeli di toko bangunan
2. Lem Tembak, lem yang berbentuk seperti lilin. berdaya rekat lebih kuat. Pada saat mengelem memakai alat tembak (pistol) yang dialiri listrik dengan cara memencet tombol. Dapat juga menggunakan Lem UHU, lem yang siap pakai tanpa menggunakan aliran listrik dan alat bantu.
3. Benang, berfungsi untuk pengikat bunga sebelum kita menggunakan tali agel atau pelepah pisang.
4. Jarum, berfungsi untuk merangkai bahan bunga.

**Alat Pemotong :** (1) Gunting; (2) *Cutter*; (3) Pisau; (4) Martil dan alasnya; (5) *Uncek* (bor kecil); (6) Parang

**Alat Perebus :** (1) Panci; (2) Ember Plastik Besar dan Kecil; (3) Alat Pengaduk; (4) Tungku atau Kompor; (5) Saringan atau peniris; (6) Gelas Ukur, Sendok Teh dan Sendok Plastik ; dan (7) Serok

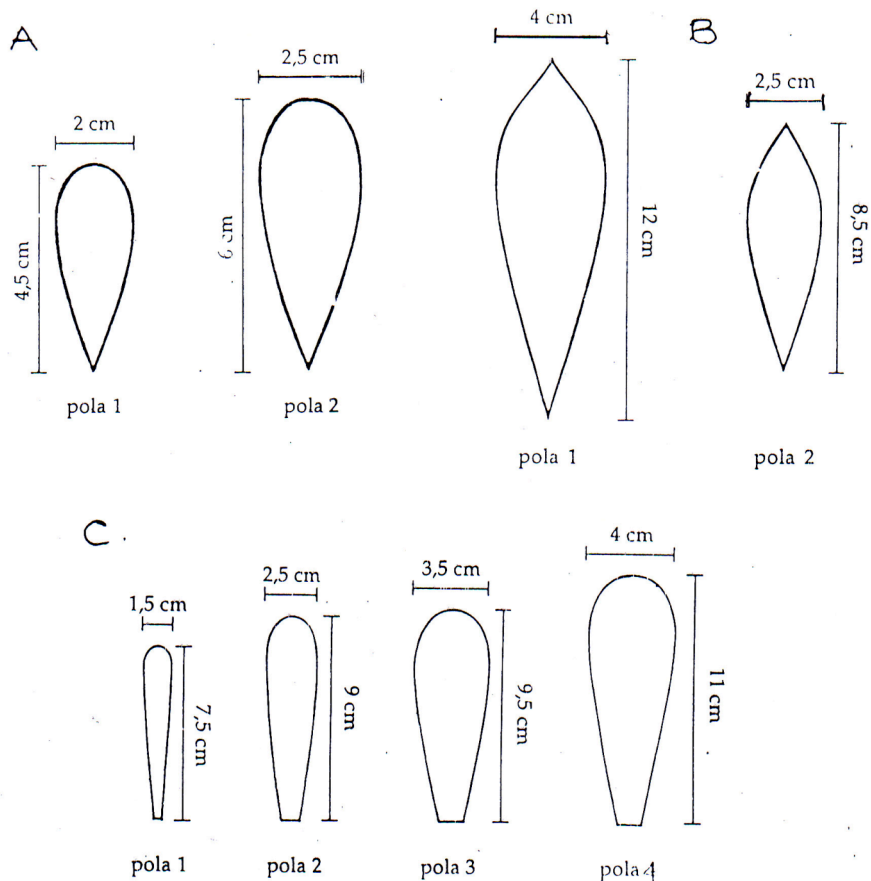
**Alat Penjemur :** (1) Nyiru, bila bahan yang akan dijemur sedikit; (2) Zak Kantong Pupuk, digunakan sebagai tempat menjemur bahan setelah proses pewarnaan selesai dilakukan; (3) Kepang, digunakan apabila bahan yang akan dijemur dalam jumlah banyak; (4) Bakul atau Keranjang Bambu, berfungsi sebagai tempat meletakkan bahan-bahan yang sudah diberi warna, bila sedikit cukup dengan kantong plastik

Berikut ini disajikan contoh pembuatan bunga teratai, semoga para peserta dapat mengembangkan kreativitasnya dengan desain yang lebih bervariasi, unik dan menarik. Selamat Mencoba!

## F. Bunga Kering dari Kulit Jagung

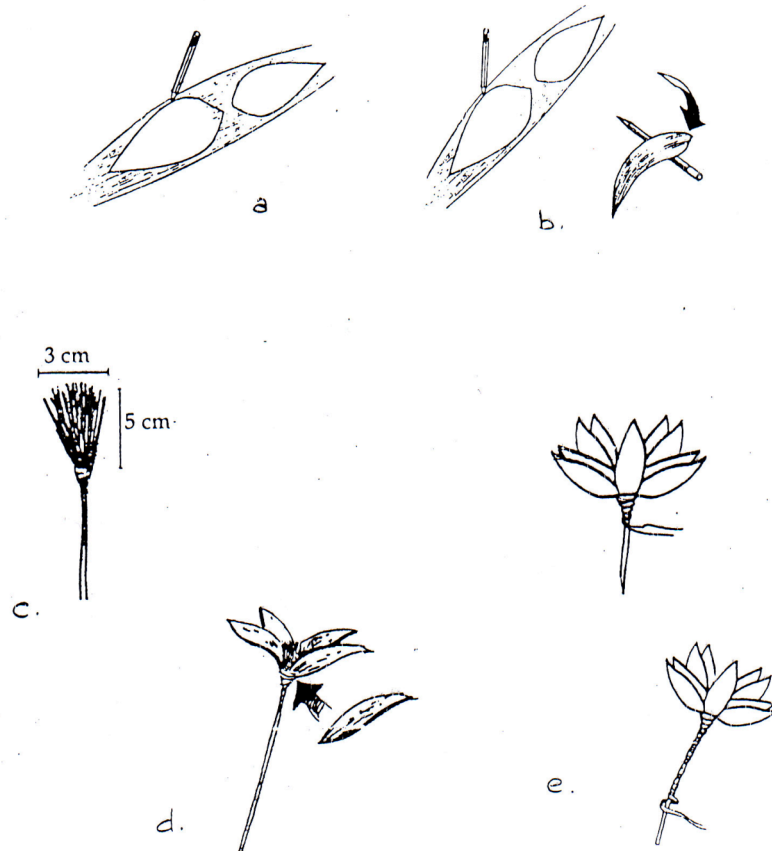
### Bahan yang diperlukan :

- Kelobot yang sudah kering, tua atau kaku secukupnya.
- Tangkai bunga sepanjang 50 cm. Bahan yang digunakan bambu bila menghendaki bunga besar, dan jika ingin yang bentuknya kecil dapat menggunakan lidi tusuk sate. Agar bisa dibentuk, diluukkan pada saat merangkai dalam vas, bisa diganti dengan kawat yang dibungkus kertas kreb. Warna kertas kreb menurut selera.
- Putik, menggunakan serabut kelapa, pucuk batang padi, atau akar wangi.
- Benang jahit dan tali dari agel (kesan alami), atau dengan kertas kreb yang digunakan untuk menutupi ikatan benang.
- Lem UHU, atau lem kertas
- Pola kelopak bunga, ukuran dan bentuk seperti yang tertera berikut ini :

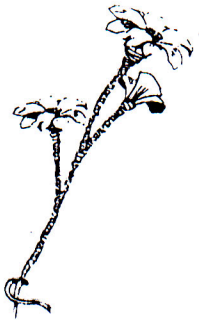
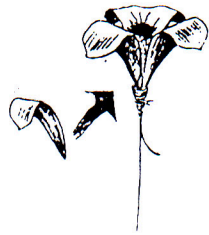
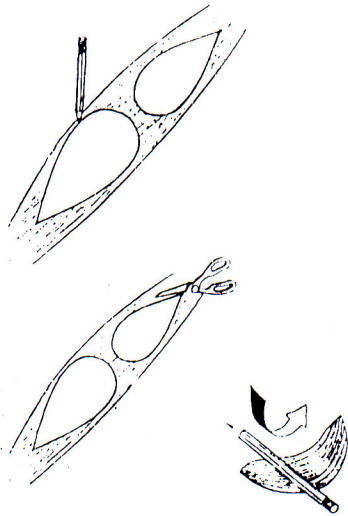


### Cara Membuat:

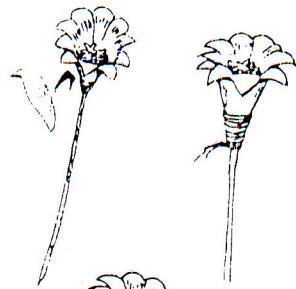
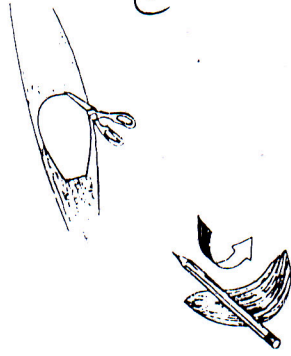
- Jiplak pola no. 1 dan no. 2 masing-masing sebanyak 5 helai di atas lembaran kulit buah jagung dengan menggunakan pinsil.
- Potong pola dengan gunting, lengkungkan bagian ujungnya dengan pinsil.
- Potong ujung batang padi sepanjang 5 cm sebanyak 3 buah, kemudian ikatkan pada tangkai sebagai putik dengan menggunakan benang.
- Menyusun kelopak bunga. Untuk menyusun kelopak bunga, urutkan mulai ukuran yang lebih kecil, lapisan pertama sebanyak 5 lembar pola 2 dan lapisan kedua 5 lembar pola 1.
- Merapikan bagian luar dengan tali agel atau kertas kreb. Balut seluruh tangkainya.



A



e





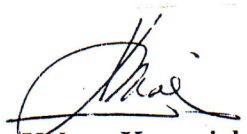
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK  
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA  
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281 T. (0274) 586168 psw 278

No : Yogyakarta, 30 Juni 2007  
Lamp : -  
Hal : Permohonan Ijin Mengisi Acara

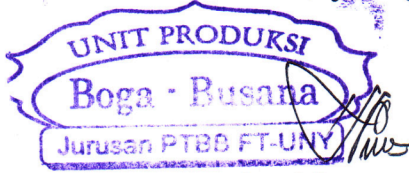
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Teknik UNY  
di Yogyakarta.

Dengan hormat,  
Sehubungan akan diselenggarakannya Pelatihan Ketrampilan Bagi Ibu-ibu Dharma Wanita Kabupaten Raja Ampat Papua pada tanggal 3 -5 Juli 2007, kami dari Program Pendidikan Teknik Boga berencana memberikan berbagai macam ketrampilan. Untuk kepentingan itulah pada kesempatan ini, kami mengajukan permohonan atas diri Ibu Widyabakti Sabatari untuk memberikan ketrampilan dengan materi Pembuatan Bunga Kering dengan pemanfaatan limbah dari tumbuh-tumbuhan. Demikian atas perhatian, kerjasama, dan terkabulnya permohonan ini diucapkan banyak terima kasih.

Mengatahui  
Ketua Jurusan PTBB

  
**Kokom Komariah**  
NIP. 131405892

Hormat kami,  
Ketua Penyelenggara

  
Sutriyati Purwanti, M.Si  
NIP. 131 782 845

Tembusan : Yth. Ibu Widyabakti Sabatari





DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Karangmalang, yogyakarta Telp. 586168 psw. 289,292

**SURAT TUGAS/IJIN**

Nomor : 14562 /J35.15/ST/2007

Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta mengizinkan kepada :

N a m a : Widyabakti Sabatari, M.Sn.  
N I P : 131655286  
Pangkat/Golongan : Penata, III/c  
Jabatan : Lektor  
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Boga & Busana FT UNY

Keperluan : Sebagai Pemateri dalam Pelatihan bagi Ibu-Ibu Dharma Wanita Kabupaten Raja Ampat Papua

Tempat : P.S. Teknik Busana FT UNY

Waktu : 3 s.d. 5 Juli 2007

Surat Tugas/Ijin ini diberikan untuk dipergunakan dengan sebaik-baiknya serta penuh tanggung jawab. Kepada yang berkepentingan kiranya maklum dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2 Juli 2007

Dekan,



Prof. Dr. Sugiyono  
NIP. 130693811

## **KETERANGAN MELAKSANAKAN TUGAS**

Dengan hormat,

Pada kesempatan ini, kami menerangkan dengan sungguh bahwa dosen PTBB Program Studi Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang bernama :

Widyabakti Sabatari, M.Sn.

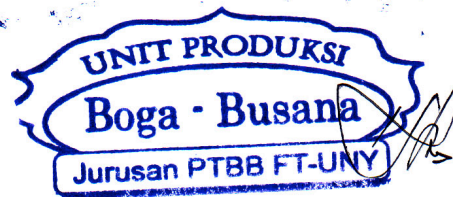
NIP : 131 655 286

Telah memberikan Pelatihan Pembuatan Bunga Kering dari Kulit Jagung Bagi Ibu-ibu Dharma Wanita Kabupaten Raja Ampat Papua yang dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana FT UNY.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 17 Desember 2007

Ketua Pelaksana



Sutriyati Purwanti, M.Si